

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi NTB

4.1.1 Iklim

Berdasarkan data statistic dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dari 2 kota yang diamati yaitu kota Bima dan kota Mataram dimana temperatur maksimum terjadi di kota Bima mencapai dengan suhu 37^oC dan minimum terjadi di kota Mataram dengan suhu 17^oC. Temperatur terjadi pada bulan Oktober dan temperatur terendah terjadi pada bulan agustus. Secara umum distribusi curah hujan berkisar antara 0-20 mm pada bulan Agustus 2015, hal ini menggambarkan wilayah NTB masih berada dalam musim kemarau.

4.1.2 Kondisi Pisik Nusa Tenggara Barat

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat 2 pulau besar yaitu PulauLombok dan PulauSumbawa dan ratusan Pualu-Pulau kecil. Pulau-pulau kecil tersebut di antaranya, Gili Air, GiliMeno, Gili Trawangan, Gili Gede, Gili Nanggu, Gili Tangkong, Pulau Moyo, Pulau Bungin, Pulau Satonda, Pulau Kaung, dan Pulau Panjang. Panjang Pulau Lombok dari barat ketimur sekitar 80 km sedangkan PulauSumbawa dari barat ketimur sepanjang 300 km dan dari utara keselatan sekitar 100 km.

Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena: Terletak pada lintas perhubungan Banda Aceh-Kupang yang secara ekonomis cukup menguntungkan. SelatLombok di sebelah barat dan Selat Makasar di sebelah utara merupakan jalur perhubungan laut strategis yang semakin ramai dari arah Timur Tengah untuk lalul intas bahan bakar minyak dan dari Australia berupa mineral logam ke Asia Pasifik. Merupakan lintas perdagangan kekawasan Timur Indonesia (Surabaya Makasar). Terletak pada daerah lintas wisata dunia yang terkenal: Bali-Komodo-Tanah Toraja.

4.1.3 Luas Wilayah

Secara administrative, Provinsi NTB terbagi menjadi 8 Kabupaten dan 2 Kota. Berikut ini adalah Daftar 8 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi NTB beserta ibukota dan luas wilayahnya. Luas wilayah Provinsi NTB 49.312,19 km² terdiri dari daratan seluas 20.153,15 km² (40,87%) dengan perairan laut seluas 29.159,04 km² (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km. luas pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km² (23,51%). Kabupaten Sumbawa adalah kabupaten terluas dengan luas 6.643,98 km². Sedangkankabupaten terkecil adalah Kota Mataram dengan luas 61,30 km² (0,30%) dari luas keseluruhan Provinsi NTB. Luas Provinsi NTB di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kabupaten Provinsi NTB

Kabupaten/Kota	Luas (km²)	Ibukota
Kabupaten Lombok Barat	1.053,92 km ²	Gerung
Kabupaten Lombok Tengah	1.208,39 km ²	Praya
Kabupaten Lombok Timur	2.679,88 km ²	Selong
Kabupaten Lombok Utara	809,53 km ²	Tanjung
Kabupaten Bima	4.389,40 km ²	Sumbawa
Kabupaten Dompu	2.321,55 km ²	Dompu
Kabupaten Sumbawa	15.448 km ²	Bima
Kabupaten Sumbawa Barat	1.636,95 km ²	Taliwang
Kota Bima	222,25km ²	Bima
Kota Mataram	61,30 km ²	Mataram

Sumber : Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat

1. Kondisi Sosial dan Demografi

Tabel 4.2
Data Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan
Lombok Barat	10	122
Lombok Tengah	12	139
Lombok Timur	20	254
Lombok Utara	5	33
Kabupaten Bima	18	198
Kabupaten Dompu	8	81
Kabupaten Sumbawa	24	166
Kabupaten Sumbawa Barat	8	65
Kota Bima	5	38
Kota Mataram	6	50
Jumlah	114	1146

Sumber : NTB Dalam Angka 2014

Kabupaten Lombok Utara dikarenakan kabupaten baru di Provinsi NTB memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 5 kecamatan dan dengan 33 Desa/Kelurahan.

2. Peta Wilayah NTB

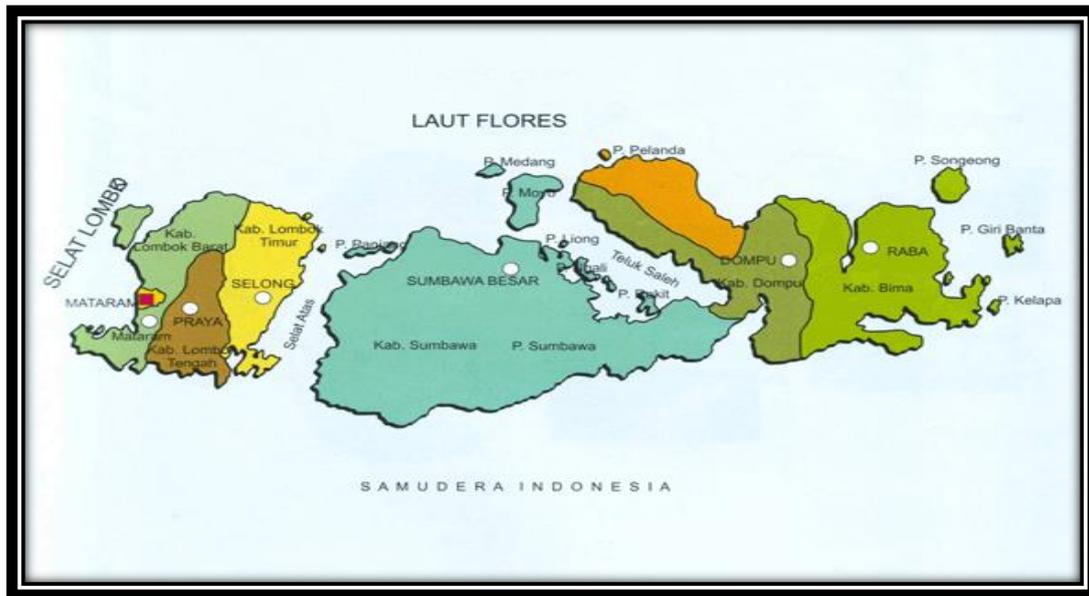
Dari 280 pulau yang ada, terdapat 32 pulau yang berpenghun. Luas Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 20.153,15 km². Terletak antara 155°46'–119°5' Bujur Timur dan 8°10'–9°5' Lintang Selatan de

Bagian Barat : Selat Lombok/Provinsi Bali

Bagian Timur : Selat Sape/Privinsi Nusa Tenggara Timur

Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia



Sumber : BPS NTB

Gambar 4.1

Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

3. Profil Kabupaten Lombok Barat

a. Luas Wilayah

Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah Barat di Pulau Lombok. Ibukota daerah ini adalah kota Gerung. Secara geografis, kabupaten Lombok Barat terletak antar 1150,46'-1160.20' Bujur Timur, dan 80.25'-80.55' Lintang Selatan. Luas Kabupaten Lombok Barat adalah 1.053,92 km².

4. Profil Kabupaten Lombok Tengah

a. Luas Wilayah

Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah Tengah di Pulau Lombok. Ibu kota daerah ini adalah kota Praya. Secara geografis, Kabupaten Lombok Tengah terletak antar 116'10-

116°30 Bujur Timur, dan 82°7-8°30 Lintang Selatan. Luas Kabupaten Lombok Tengah adalah 1.208,39 km² dengan populasi sebanyak 860.209 jiwa.

5. Profil Kabupaten Lombok Timur

a. Luas Wilayah

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah timur di Pulau Lombok. Ibukota Selong. Secara geografis, Kabupaten Lombok Timur terletak antar 116°-117°Bujur Timur dan antar 8°-9°Lintang Selatan. Luas Kabupaten Lombok Timur adalah 2.679,88 km² yang terdiri dari daratan seluas 1.605,55 km² dan lautan seluas 1.074,33 km² (40,09%).

6. Profil Kabupaten Lombok Utara

a. Luas Wilayah

Kabupaten Lombok Utara adalah salah satu daerah pemekaran di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah Utara di Pulau Lombok. Ibukota Tanjung. Secara geografis, Kabupaten Lombok Utara. Luas Kabupaten Lombok Utara adalah 809,53 km² dengan populasi sebanyak 215,518 jiwa.

7. Profil Kabupaten Bima

a. Luas Wilayah

Kabupaten Bima merupakan salah satu daerah otonom di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), terletak dari ujung timur pulau sumbawa bersebelahan dengan kota Bima (Pecahan dari kota Bima). Secara geografis kabupaten bima berada pada posisi 117°40" - 119°10" Bujur timur dan 7°30" Lintang selatan, luas wilayah 4.389,4 km² dengan populasi sebanyak 419.302 jiwa.

8. Profil Kabupaten Dompu

a. Luas Wilayah

Kabupaten Dompu adalah salah satu daerah di bagian tengah Pulau Sumbawa di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah utara dan timur serta Samudera Hindia di selatan. Ibukota Dompu. Luas kabupaten Dompu adalah 2.321,55 km² dan jumlah penduduknya sebanyak 218.000 jiwa.

9. Profil Kabupaten Sumbawa

a. Luas Wilayah

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat pulau ini dibatasi oleh Selat Alas di sebelah barat (memisahkan antar Pulau Lombok), Selat Sape di sebelah timur (memisahkan antar pulau komodo). Ibukota Bima. Luas kabupaten Sumbawa adalah 15.448 km². Geografis, Kabupaten Sumbawa terletak antar 8°47'Lintang Utara 118°5'Bujur Timur/8,783°Lintang Selatan 118,083° Bujur Timur dan populasi 4.219.590 (2005).

10. Profil Kabupaten Sumbawa Barat

a. Luas Wilayah

Kabupaten Sumbawa Barat adalah salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah barat di Pulau Sumbawa. Ibukota Taliwang. Secara geografis, Kabupaten Sumbawa Barat terletak antar 116°42'00''-117°08'00''Bujur Timur dan antar 8°225'-9°05'00''LS. Luas Kabupaten Sumbawa Barat ialah 1.636,95 km² dan populasi sebanyak 114,951 jiwa.

11. Profil Kota Bima

a. Luas Wilayah

Kabupaten Kota Bima adalah salah satu Kota otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah di PulauSumbawa di bagian Timur. Ibukota Bima. Secara geografis, Kota Bima terletak antar 8°22'28,42LU 188°44'5,07''-

117°08'00'' BT/8,36667° Lintang Selatan 118,73333° Bujur Timur. Luas Kota Bima adalah 222,25km² dan populasi sebanyak 142.443 jiwa.

12. Profil Kota Mataram

a. Luas Wilayah

Kabupaten Kota Mataram adalah salah satu IbuKota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, adat Sasak dan adat Bali sangat mewarnai masyarakat di Kota ini. dibagian Kota Mataram. Ibukota Mataram. Secara geografis, Kota Mataram terletak antar 8°35' Lintang Utara, 116°7 Bujur Timur/8,853° Lintang Selatan 116,117° Bujur Timur. Luas Kota Mataram adalah 61,30 km² dan populasi sebanyak 402.843 jiwa.

4.2 Gambaran Umum Variabel Operasional

4.2.1 Belanja Modal (BM)

Menurut peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal adalah belanja modal pemerintah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau aset daerah dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal dapat digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender.

Menurut Halim (2004), belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau aset daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada Kelompok Belanja Administrasi Umum.

Belanja Modal dapat dikategorikan dalam 5 kategori pertama (Syaiful, 2006):

- a. Belanja Modal ialah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan pembelian dan pembebasan balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurungan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah yang dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- b. Belanja Modal Peralatan dan mesin ialah pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk pengadaan, penggantian, penambahan dan peningkatan kapasitas peralatan mesin serta investaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 bulan dan sampai peralatan dan mesin yang dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- c. Belanja Modal dan Gedung ialah pengeluaran biaya yang digunakan untuk penambahan/pengadaan, dan termasuk pengeluaran dan perencanaan, pengawasan dan pengelolaan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- d. Belanja Modal Jalan, Irigrasi dan Jaringan ialah pengeluaran biaya yang digunakan untuk penambahan/pengadaan, penggantian peningkatan pembangunan atau pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran dan perencanaan, pengawasan dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
- e. Belanja Modal Fisik Lainnya ialah pengeluaran /biaya yang digunakan untuk penambahan atau pengadaan dan penggantian pembangunan pembuatan serta perawatan fisik lainnya yang tidak dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini ialah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

Tabel 4.3
Belanja Modal (DM) Kabupaten/Kota Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2015

Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015
Lombok Barat	141604554,0	153158842,0	102776999,0	110028531,0
Lombok Tengah	121795362,0	209133554,0	202704233,0	206870798,0
Lombok Timur	145134017,0	272669553,0	227093606,0	152405339,0
Lombok Utara	140153123,0	165722734,0	146439962,0	140389580,0
Kabupaten Bima	119735290,0	189479317,0	202638055,0	183366169,0
Kabupaten Dompu	109555971,0	137041041,0	120607396,0	140409685,0
Kabupaten Sumbawa	106435594,0	100358852,0	103901421,0	134726806,0
Sumbawa Barat	141882279,0	379082194,0	114445972,0	103455181,0
Kota Bima	4435394,0	71612109,0	119525159,0	123556426,0
Kota Mataram	105378999,0	106369719,0	109581404,0	107736858,0
Max	145134017,0	379082194,0	227093606,0	206870798,0
Min	4435394,0	71612109,0	102776999,0	103455181,0
Rata-Rata	113611058,3	178462791,5	144971420,7	140294537,3

Sumber : BPS.DIY STATISTIK INDONESIA 2010-2015

Berdasarkan tabel 4.3, berdasarkan informasi bahwa pada tahun 2012 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Belanja Modal (BM) terbesar, dengan jumlah Rp 145134017,0 sedangkan perolehan paling sedikit adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 4435394,0. pada tahun 2013 Kabupaten Sumbawa Barat memperoleh Belanja Modal (BM) terbesar dengan jumlah Rp 379.082.194 sedangkan perolehan terkecil adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 71612109,0. pada tahun 2014 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Belanja Modal (BM) terbesar, dengan jumlah Rp 227093606,0 sedangkan perolehan terkecil adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 102776999,0. pada tahun 2015 Kabupaten Lombok Tengah memperoleh Belanja Modal (BM) terbesar, dengan jumlah Rp 206870798,0 sedangkan perolehan paling

sedikit adalah Sumbawa Barat dengan jumlah Rp 103455181,0 dan terdapat nilai Rata-Rata sebesar Rp 140294537,3.

4.2.2 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Halim (2002) pendapatan merupakan semua pemerintah daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Daerah ialah hak pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran. Pasal 157 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 menjelaskan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah

Tabel 4.4
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2015

Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015
Lombok Barat	24443831,0	121539840,0	159069267,0	162437273,0
Lombok Tengah	18444760,0	20989726,0	140507906,0	134390302,0
Lombok Timur	18007658,0	33572969,0	180308182,0	225396550,0
Lombok Utara	35239930,0	35285970,0	81090502,0	79202817,0
Bima	43395393,0	69218673,0	100899000,0	109622429,0
Dompu	26297197,0	36420783,0	75094876,0	74348647,0
Sumbawa	61264145,0	69284522,0	116129384,0	124502839,0
Sumbawa Barat	31687428,0	40457633,0	42509446,0	20554421,0
Kota Bima	10156544,0	12275702,0	13665602,0	18392440,0
Kota Mataram	25877365,0	50150000,0	124539561,0	106892000,0
Max	61264145,0	121539840,0	180308182,0	225396550,0
Min	10156544,0	12275702,0	13665602,0	18392440,0
Rata-Rata	29481425,1	48919581,8	103381372,6	105573971,8

Sumber : BPS.DIY STATISTIK INDONESIA 2010-2015

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2012 Sumbawa memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar, dengan jumlah Rp 612.641 45,0 sedangkan perolehan paling sedikit adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 101.565.44,0. pada tahun 2013 Kabupaten Lombok Barat memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dengan jumlah Rp 121.539.840,0 sedangkan perolehan terkecil adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 12.275.702,0. pada tahun 2014 Lombok Tiumur memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar, dengan jumlah Rp 180.308.182,0 sedangkan perolehan terkecil adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 13.665.602,0. pada tahun 2015 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar, dengan jumlah Rp 225.396.550,0

sedangkan perolehan paling sedikit adalah Kota Bima dengan jumlah Rp 18.392.440,0 dan memperoleh nilai rata-rata sebesar Rp 105.573.971,8.

4.2.3 Jumlah Penduduk (JP)

Penduduk merupakan populasi atau sumber daya manusia yang mendiami atau menduduki suatu wilayah tertentu. Penduduk dewasa ini merupakan subyek pembangunan, meningkatnya jumlah penduduk menuntut konsekuensi logis adanya peningkatan sarana dan prasarana umum di suatu daerah, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan Pasal 28 Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, jumlah penduduk menjadi variabel utama dalam menentukan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar, supaya kualitas pertumbuhan ekonomi lebih baik, pertumbuhan penduduk harus selalu dikendalikan.

Pengelompokan data kependudukan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri yang sama dinamakan komposisi penduduk, oleh karena itu, komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk berdasarkan karakteristik yang sama, misalnya komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Umur dan jenis kelamin merupakan karakteristik penduduk yang paling pokok, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin paling sering digunakan dalam berbagai bidang.

Komposisi penduduk menurut umur dikenal dengan istilah struktur penduduk, biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok umur. Setiap kelompok umur pada umumnya memiliki jarak antara umur 5 tahun, misalnya 0-4, 5-9, 10-14,....60-64, 65+. Struktur penduduk tidak sama antara negara yang satu dan negara yang lain, antara daerah perdesaan dan perkotaan, serta antara pulau yang satu dan pulau yang lain. Struktur penduduk ini

depengaruhi oleh tiga faktor demografis, yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan penduduk).

Berdasarkan pengelompokan tersebut diatas, selanjutnya struktur penduduk dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Umur 0-14 tahun dinamakan usia muda (usia belum produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia muda, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk muda.
2. Umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia dewasa, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk dewasa.
3. Umur 65 tahun dan lebih dinamakan usia tua (usia tidak produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia tua, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk tua.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk (JP) Kabupaten/Kota Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2015

Kabupaten / Kota	2012	2013	2014	2015
Lombok Barat	210161	100412	224586	334892,0
Lombok Tengah	475231	481686	203432	412879,0
Lombok Timur	1123488	1130365	1153773	1164018,0
Lombok Utara	303564	105064	110133	212265,0
Kabupaten Bima	447286	350976	463419	268682,0
Kabupaten Dompu	223678	226218	234665	238386,0
Kabupaten Sumbawa	423029	426128	436599	441102,0
Sumbawa Barat	118608	121167	129724	133391,0
Kota Bima	106307	148645	156400	159736,0
Kota Mataram	213210	119641	141064	350226
Max	1123488	1130365	1153773	1164018,0
Min	106307	100412	110133	133391,0
Rata-Rata	364456,2	321030,2	325379,5	371557,7

Sumber : BPS.DIY STATISTIK INDONESIA 2010-2015

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui informasi bahwa pada tahun 2012 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Jumlah Penduduk (JP) terbesar, dengan jumlah 1.123.488 Juta Jiwa sedangkan perolehan paling sedikit adalah Kota Bima dengan jumlah 106.307 Ribu Jiwa. pada tahun 2013 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Jumlah Penduduk (JP) terbesar dengan jumlah 1.130.365 Juta Jiwa sedangkan perolehan terkecil adalah Lombok Utara dengan jumlah 110.133 Ribu Jiwa. pada tahun 2014 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Jumlah Penduduk (JP) terbesar, dengan jumlah 1.153.773 Juta Jiwa sedangkan perolehan terkecil adalah Kabupaten Lombok Utara dengan jumlah 110 133 Ribu Jiwa. pada tahun 2015 Kabupaten Lombok Timur memperoleh Jumlah Penduduk (JP) terbesar, dengan jumlah 1.164.018,0 Juta Jiwa sedangkan perolehan paling sedikit adalah Sumbawa Barat dengan jumlah 133.391,0 Ribu Jiwa dan terdapat nilai Rata-Rata sebesar 371.557,7 Ribu Jiwa.

4.2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka satu tahun. Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu dapat digunakan 3 perhitungan. Tiga cara perhitungan tersebut adalah sebagai berikut (Sadono Sukirno, 2011):

1) Cara Produksi (Produk Neto)

Dengan pendapatan nasional dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Penggunaan ini mempunyai dua tujuan, yaitu (a) untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi didalam mewujudkan pendapatan nasional, (b) sebagai salah satu cara untuk menghindari perhitungan dua kali yaitu dengan menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahapan proses produksi.

2) Cara Pengeluaran

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan keatas barang-barang dan jasa yang diproduksi didalam Negara tersebut. Penghitungan dengan pengeluaran akan dapat memberikan cerminan tentang (a) sampai dimana buruk masalah ekonomi yang di hadapai atau sampai mana baiknya tingkat pertumbuhan yang di capai dan tingkat kemakmuran yang dinikmati, dan (b) memberikan informasi data yang di butuhkan dalam analisis makro ekonomi sehingga dapat di gunakan sebagai landasan untuk mengambil langkah-langkah masalah ekonomi yang sedang di hadapi.

3) Cara Pendapatan

Dalam perhitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. Dari perhitungan PDRB dapat di peroleh nilai PDRB. Semakin besar PDRB maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana kejadian kenaikan PDRB. Semakin tinggi nilai kenaikan PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Menurut Prof.Simon Kuznet (1871) mendefinisikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan kenaikan dalam kurun waktu yang lama (jangka panjang) untuk menyediakan sebagai jenis barang perekonomian yang selalu meningkat di masyarakat. Kemampuan ini dapat tumbuh berdasarkan kemajuan teknologi, institusional dan idiologis yang diperlukannya. Definisi tersebut memiliki 3 komponen yaitu: a) pertumbuhan ekonomi dalam bangsa dapat dilihat dari meningkatnya persediaan barangsecara terus-menerus. b) teknologi yang maju merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang mampu menaikkan derajat pertumbuhan kemampuan dalam eenyedia aneka macam barang kepada masyarakat. c) penggunaan teknologi yang secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat dan baik (Suryana, 2000 dalam julianto,2016).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor prduknya. Produktivitas di tingkatkan dengan sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Berdasarkan teori pertumbuhan

ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 1994 dalam Ahmad, 2015). Persamaannya sebagai berikut:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana

ΔY = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

ΔK = Tingkat Pertumbuhan Barang Modal

ΔL = Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja

ΔT = Tingkat Pertumbuhan Teknologi

Tabel 4.6
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2015

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
Lombok Barat	1062497	1177543	2225747	2305833
Lombok Tengah	2597797	2704664	2828842	2962781
Lombok Timur	3411426	3608727	3892992	4132759
Lombok Utara	4402245	4723488	4094272	4388999
Kabupaten Bima	6777516	6833069	6175916	6606355
Kabupaten Dompu	7577199	8238697	8708308	7046787
Kabupaten Sumbawa	7997178	8476039	8511042	8616438
Sumbawa Barat	9149726	9890461	9083425	9649655
Kota Bima	14697657	10012345	11218818	11071628
Kota Mataram	10734563	11248644	11913551	10680375
Max	14697657	11248644	11913551	11071628
Min	1062497	1177543	2225747	2305833
Rata-Rata	6840780	6691367,7	6865291	6746161

Sumber : BPS.DIY STATISTIK INDONESIA 2010-2015

Berdasarkan tabel 4.5, berdasarkan informasi bahwa pada tahun 2012 Kota Bima memperoleh PDRB terbesar, dengan jumlah Rp 1.4697.657 sedangkan perolehan paling sedikit adalah Kabupaten Sumbawa Barat dengan jumlah Rp 1.062.497. pada tahun 2013 Kota Mataram memperoleh PDRB terbesar dengan jumlah 11.248.644 sedangkan perolehan terkecil adalah Lombok Barat dengan jumlah Rp 1.177.543. pada tahun 2014 Kota Mataram memperoleh PDRB terbesar, dengan jumlah Rp 11.913.551 sedangkan perolehan terkecil adalah Lombok Barat dengan jumlah Rp 2.225.747. pada tahun 2015 Kota Bima memperoleh PDRB terbesar, dengan jumlah Rp 11.071.628 sedangkan perolehan paling sedikit adalah Lombok Barat dengan jumlah Rp 2.305.833 dan terdapat nilai Rata-Rata sebesar Rp 6.746.161.